

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EGRA (*EXPOSURE, GENERALIZATION, REINFORCEMENT, APPLICATION*) DALAM KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA BAHASA JERMAN

Besse Nurul Muhlisyah dan Hasmawati

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

Email: haswa13@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to obtain data on the effectiveness of EGRA learning model (Exposure, Generalization, Reinforcement, Application) in the skill of writing simple essay German class XII IA SMA Negeri 2 Makassar. This research type is quasi experimental design (two group pretest-posttest design). The population of this study is the students of class XII IA SMA Negeri 2 Makassar, amounting to 316 students from eight classes. The sample in this study was chosen randomly (random sampling): students of class XII IA 2, amounting to 36 students as experimental class and students of class XII IA 3 which amounted to 36 students as control class. Data were analyzed by using t-test analysis. Result of data analysis show that $t_{3.068} > t_{1.997}$ at alpha level of 0.05. The results showed that the EGRA learning model (Exposure, Generalization, Reinforcement, Application) was effective in the skill of writing simple essay of German class XII IA SMA Negeri 2 Makassar.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai keefektifan model pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XII IA SMA Negeri 2 Makassar. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design (two grup pretest-posttest design)*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII IA SMA Negeri 2 Makassar yang berjumlah 316 siswa dari delapan kelas. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak (*random sampling*): siswa kelas XII IA 2 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XII IA 3 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol. Data dianalisis dengan menggunakan analisis uji-t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{3.068} > t_{1.997}$ pada taraf alpha 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) efektif dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XII IA SMA Negeri 2 Makassar.

Kata Kunci: Model EGRA, Bahasa Jerman, Keterampilan Menulis dan Karangan Sederhana

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Pembelajaran keterampilan menulis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan atau idenya secara tepat sehingga dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas. Sementara pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode, model, maupun media yang kurang tepat dan kurang bervariasi atau guru masih cenderung menggunakan metode ceramah (konvensional). Kegiatan pembelajaran konvensional seperti ini menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak

tercapai dengan maksimal, misalnya menulis karangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Makassar yang telah dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2016 di kelas XII IA 3 diketahui bahwa siswa masih sangat kesulitan dalam menulis sebuah karangan, hal tersebut terjadi karena mereka memiliki kosakata yang minim dan jarang berlatih menulis sehingga struktur kalimatnya juga tidak sesuai dengan kaidah bahasa Jerman, misalnya mereka tidak tahu konjugasi kata kerja, penggunaan *Modalverben*, dan membedakan kata kerja *akkusatif* dan *datif*. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Fitriani (2010:42) pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Makassar yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan sederhana hanya mencapai

48,25% yang tergolong rendah dan penelitian yang telah dilakukan Ilham (2013:42) menyimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan sederhana dalam bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai tergolong cukup (*ausreichend*) dengan persentase 62,16%. Selain itu, siswa juga banyak mengeluhkan bahwa metode yang digunakan guru tidak menarik. Banyak pula yang beranggapan bahwa bahasa Jerman itu sangat sulit, sehingga mereka tidak terlalu tertarik atau malas mempelajarinya, terutama menulis karangan. Waktu belajar dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menentukan mereka untuk aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran dengan kondisi dan suasana belajar yang kondusif. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan strategi atau inovasi yang kreatif pula dalam pembelajaran. Salah satu inovasi tersebut yakni model pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*).

Model EGRA merupakan singkatan dari *Exposure, Generalization, Reinforcement, dan Application*. Model pembelajaran kooperatif ini berusaha untuk menjadikan semua populasi dalam kelas untuk memahami dengan baik materi yang diajarkan dan mengutamakan keaktifan dan kreativitas siswa sehingga sangat sesuai dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosmiati (2014:28) di SMA 1 Cendana Enrekang yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari nilai rata-rata *pre-test* 60.03 ke nilai rata-rata *post-test* 76.03 dan hasil kuesioner respon siswa terhadap penggunaan teknik EGRA menunjukkan nilai yang sangat tinggi yakni 85.49.

EGRA (EXPOSURE, GENERALIZATION, REINFORCEMENT, APPLICATION)

Model pembelajaran EGRA merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang telah diterapkan oleh beberapa guru, khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Berikut ini beberapa pendapat tentang EGRA menurut para ahli: Menurut Kadek (2011) “*EGRA is the ways of*

teaching grammar” yang dapat diartikan bahwa EGRA adalah cara untuk mengajarkan tata bahasa. Sehubungan hal tersebut Marpudin (2008) juga berpendapat bahwa “*grammar* tidak perlu diajarkan secara khusus melainkan sebagai pelengkap untuk menunjang keberhasilan tingkat pemahaman dan produksi sebuah teks. Titik berat pembelajaran *grammar* harus secara optimal melibatkan peran serta siswa secara optimal pula dan EGRA adalah salah satu alternatif yang dapat diterapkan.

Rizkia dan Surachni (2014:120) menyatakan sintaksis dari metode EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) yaitu siswa mengeluarkan pengetahuan yang telah mereka miliki, menyamakan pengetahuan mereka secara umum, memberi penguatan dan mengaplikasikannya secara nyata. Widiati dan Cahyono dalam Tonga (2016:6) juga berpendapat bahwa salah satu contoh teknik dalam mengajarkan tata bahasa yang terdiri rentetan petunjuk, mulai dari memberikan contoh bagian *Exposure*, menggambarkan *Generalization*, menetapkan *Reinforcement*, dan memberikan tugas kepada siswa dalam *Application*.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa EGRA adalah model pembelajaran yang terdiri atas empat tahapan sebagaimana singkatan dari E ‘*exposure*’, G dari ‘*generalization*’, R dari ‘*reinforcement*’, dan A dari ‘*application*’ yang bertujuan untuk mengoptimalkan peran serta siswa dalam pembelajarannya. Berikut ini kesimpulan uraian tentang EGRA menurut mereka:

- 1) **Exposure:** Guru memberikan *leading question* kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, berupa : tanya jawab, *picture show, brainstorming*, atau pemberian *key word*. Pada tahap ini guru harus berupaya menggiring siswa secara tidak sadar kepada materi yang akan diajarkan oleh guru. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru pada *exposure* diupayakan berupa latihan lisan (*oral practice*) sehingga siswa menjadi peserta aktif.

- 2) **Generalization:** Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat menemukan permasalahan yang dapat mereka tuliskan menjadi karangan sederhana sesuai tema atau gambar yang telah ditentukan. Tahap *generalization* ini merupakan tahap yang paling penting, sehingga guru tidak perlu mengoreksi jawaban siswa, tetapi membiarkan mereka berkreativitas secara bebas mengungkapkan ide/gagasannya tentang tata bahasa, pilihan kata, bentuk kalimat, dan lain-lainnya dengan cara berdiskusi antarkelompok.
- 3) **Reinforcement:** Tujuan pada tahap ini adalah untuk membantu siswa dalam memeriksa atau merevisi hasil karangan siswa, sehingga siswa lebih mengerti dengan materi pembelajaran.
- 4) **Application:** Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.

Model pembelajaran ini meliputi empat tahap dalam proses pembelajarannya, yakni tahap *exposure*, tahap *generalization*, tahap *reinforcement*, dan tahap *application*. Keempat tahap tersebut tidak dapat terpisahkan, sehingga membutuhkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran EGRA ini. Menurut Rizkia dan Surachni (2014:116) menyatakan bahwa fase *Exposure* : pada fase ini guru memotivasi siswa. Fase *Generalization* : pada fase ini dibentuk kelompok. Setelahnya, hasil diskusi masing-masing kelompok diminta dan dipertukarkan oleh guru dengan kelompok lain untuk dikoreksi bersama-sama. Fase *Reinforcement* : pada fase ini guru bertanya pada siswa. Fase *Application* : Siswa diberi pekerjaan rumah untuk mencari tahu.

Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran EGRA dalam bahasa Jerman:

1) **Exposure**

- a) Guru menampilkan gambar di depan kelas sesuai dengan tema (*Freizeitbeschäftigungen und Hobbys*).
- b) Guru mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan gambar untuk memancing siswa menebak tema dalam gambar tersebut

2) **Generalization**

- a) Guru meminta siswa membentuk 6 kelompok yang beranggotakan 6 orang tiap kelompoknya secara heterogen.
 - b) Guru meminta kepada setiap kelompok menentukan ketua kelompoknya. Ketua kelompok ini bertugas untuk memimpin anggota kelompoknya dan menuliskan pendapat yang diajukan anggotanya berkaitan dengan gambar.
 - c) Guru memberikan tugas berupa menulis karangan sederhana dengan gambar yang sama kepada masing-masing kelompok. Masing-masing siswa harus berpartisipasi dalam membuat karangan tersebut. Sebelumnya, alur cerita dan judul harus disepakati oleh masing-masing siswa dalam kelompoknya.
 - d) Guru meminta antarkelompok bertukar tugas karangannya, kemudian mendiskusikan karangan tersebut dengan kelompok lain menyangkut isi, tata bahasa, ataupun makna dari karangan tersebut secara bersama-sama.
 - e) Siswa mendiskusikan hasil karangan tersebut dipandu oleh guru.
 - f) Guru menuliskan jawaban hasil diskusi siswa di papan tulis, yakni permasalahan atau pertanyaan, termasuk masukan atau pendapat yang muncul selama diskusi tanpa membantu siswa untuk menjawab atau memberi solusi dari masalah yang dibahas oleh siswa dalam diskusi.
 - g) Setelah diskusi berakhir, guru memberikan pujian kepada siswa atas kerja keras mereka dalam menganalisis dan mengomentari hasil karangan kelompok lain. Setelah itu, karangan dikembalikan kepada masing-masing kelompok.
- #### 3) **Reinforcement**
- a) Guru membahas kembali beberapa permasalahan hasil diskusi siswa yang tertera di papan tulis.
 - b) Guru memberikan contoh kalimat dengan struktur kalimat yang mirip dengan kalimat yang telah dibuat siswa.

- c) Guru memberikan penjelasan sebagai penguatan tentang hal-hal yang menjadi permasalahan.
- d) Guru menampilkan beberapa contoh karangan sebagai model berdasarkan gambar.
- e) Guru menuliskan kosakata atau kalimat-kalimat penting yang sesuai dengan tema.
- f) Guru memberikan penguatan kembali berupa pemberian tugas/pertanyaan sesuai dengan tema untuk dikerjakan siswa, misalnya : bagaimana isi karangan? Siapa saja yang diceritakan?

4) *Application*

- a) Siswa diminta bekerja secara individual, yakni dengan memberi PR (pekerjaan rumah) berupa kartu tugas yang isinya gambar sesuai tema.
- b) Pekerjaan rumah tersebut sebagai bahan untuk pertemuan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Model pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman sebagai variabel terikat (Y). Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* (eksperimental-semu) dengan *bentuk two group pretest-posttest design*.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran EGRA dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran EGRA dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana atau metode konvensional.

Dalam penelitian ini tes keterampilan menulis akan difokuskan pada pengungkapan unsur kebahasaan tertentu saja. Unsur-unsur tertentu yang dimaksud berupa keterampilan siswa dalam menulis atau menyusun karangan sederhana sesuai kaidah bahasa Jerman. Bentuk tes keterampilan menulis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menulis karangan

seederhana berdasarkan tema, yaitu *Freizeitbeschäftigungen und Hobbys* sebagaimana yang telah dikemukakan pada definisi operasional variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IA SMA Negeri 2 Makassar yang berjumlah 316 siswa yang terdiri atas 8 kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *random sampling*. Total sampel berjumlah 72 orang. Populasi yang terpilih kelas XII IA 2 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan XII IA 3 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan tabel Z-score dan chi kuadrat. Sebelum menentukan uji normalitas dan uji homogenitas maupun uji hipotesis terlebih dahulu ditentukan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku, dan varian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan setelah diberikan *pre-test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa diajar dengan menggunakan model pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*), sedangkan pada kelas kontrol diajar dengan metode konvensional yakni ceramah dan tanya jawab. Hasil *pre-test* siswa di kelas XII IA 2 sebagai kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) siswa adalah 49.44 (kategori kurang). Nilai tertinggi adalah 56 dan nilai terendah adalah 33. Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase, nilai yang paling banyak diperoleh siswa ialah rentang antara 55-59 sebanyak 20 siswa (55.56%).

Selanjutnya, hasil *pre-test* siswa di kelas XII IA 3 sebagai kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) siswa adalah 40.11 (kategori kurang). Nilai tertinggi adalah 56 dan nilai

terendah adalah 33. Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase, nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah rentang antara 40-44 sebanyak 17 siswa (47.22%).

Berdasarkan hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa kebanyakan nilai siswa adalah kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan minat siswa dalam menulis karangan bahasa Jerman, kurangnya latihan menulis dan penguasaan struktur dan kosakata tentang tema yang diberikan yakni *Freizeitbeschäftigungen und Hobbys*.

Setelah dilakukan empat kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) pada kelas eksperimen dan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) di kelas kontrol, kemudian diberikan tes akhir (*post-test*) untuk kedua kelas. Tes akhir (*post-test*) ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) dengan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab).

Hasil *post-test* siswa di kelas XII IA 2 sebagai kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa adalah 59.92 (kategori sedang). Nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 44. Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase, nilai yang paling banyak diperoleh siswa ialah rentang antara 54-60 sebanyak 22 siswa (61.11%). Hasil dari *post-test* pada kelas eksperimen mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan atau diterapkannya model pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*).

Berdasarkan hasil *post-test* siswa di kelas XII IA 3 sebagai kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa adalah 54.22 (kategori kurang). Nilai tertinggi adalah 67 dan nilai terendah adalah 33. Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase, nilai yang

paling banyak diperoleh siswa adalah rentang antara 51-57 sebanyak 21 siswa (58.33%). Hasil dari *post-test* pada kelas kontrol juga mengalami perubahan, namun tidak signifikan setelah proses pembelajaran dengan metode konvensional.

Dari hasil *post-test* kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dan uji homogenitas. Dalam pengujian normalitas, data yang diambil ialah data nilai *pre-test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *chi-kuadrat*. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Pada uji normalitas data *pre-test* masing-masing kelas menunjukkan hal yang sama yaitu pada kelas eksperimen *chi-kuadrat* hitung lebih kecil dari *chi-kuadrat* tabel, $X_{hitung} < X_{tabel}$, ($-193.0626 < 11,07$) sehingga distribusi datanya dinyatakan normal. Begitu pula pada kelas kontrol *chi-kuadrat* hitung lebih kecil dari *chi-kuadrat* tabel, $X_{hitung} < X_{tabel}$, ($-194.5534 < 11,07$) sehingga distribusi datanya dinyatakan normal.

Sedangkan, uji homogenitas dilakukan dengan uji-F, yakni menggunakan data *pre-test* untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kontrol homogen atau tidak homogen. Ternyata $F_{hitung} = 1.54 < F_{tabel} = 5.050$, karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka disimpulkan bahwa kedua sampel *pre-test* (eksperimen dan kontrol) memiliki varian yang sama atau homogen.

Selanjutnya, hasil analisis di atas dianalisis dengan uji-t untuk melihat hasil akhir dari penelitian ini, masing-masing kelas dianalisis dengan rumus yang sama. Hasilnya adalah t_{hitung} *post-test* kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) adalah **3.068** sementara $t_{tabel} = 1.997$. Jadi, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3.068 \geq 1.997$).

Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) efektif dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XII IA SMA Negeri 2 Makassar dinyatakan diterima. Sedangkan, H_0 yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) tidak efektif dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XII IA SMA Negeri 2 Makassar dinyatakan ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang penggunaan model pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XII IA SMA Negeri 2 Makassar dinyatakan berhasil.

Dilihat dari hasil *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol (tabel 8 dan tabel 9), keduanya sama-sama mengalami peningkatan dari nilai *pre-test* sebelumnya. Pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa 3 siswa berhasil mencapai nilai dengan kategori baik (78), 31 siswa dengan kategori sedang (56 dan 67), dan 2 siswa dengan kategori kurang (44). Nilai rata-rata (*mean pre-test* dan *post-test*) menunjukkan peningkatan yakni 49.44 ke 59.92. Model pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) memiliki empat tahap yang terbukti berhasil membantu siswa lebih kreatif dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman dalam kelompok maupun individu. Empat tahap tersebut mampu menghidupkan suasana kelas menjadi lebih kondusif dan meningkatkan semangat belajar siswa, dan membantu siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang muncul selama pembelajaran.

Selanjutnya, pada kelas kontrol sebanyak 27 siswa berhasil mencapai nilai dengan kategori sedang (56 dan 67) dan 9 siswa mencapai kategori kurang (33 dan 44) yang menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab). Nilai rata-rata (*mean pre-test* dan *post-test*) juga mengalami peningkatan yakni 40.11 ke 54.22 .

Namun, tidak ada siswa yang berhasil mencapai nilai dengan kategori baik sebagaimana yang tercantum pada tabel 6 (distribusi frekuensi dan persentase nilai *post-test* kelas kontrol XII IA 3 SMA Negeri 2 Makassar) dan pada tabel 8 (nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol). Hal tersebut disebabkan siswa kurang aktif dan antusias memperhatikan materi pembelajaran dengan baik. Walaupun demikian, terdapat 10 siswa yang aktif (27,78 %). Siswa yang lain cenderung tidak bersemangat dan malas, bahkan beberapa siswa bersikap acuh tak acuh dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa metode konvensional belum mampu menjadikan semua siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rizkia dan Surachni bahwa model pembelajaran EGRA dapat membuat siswa secara keseluruhan aktif dalam pembelajaran dan berusaha menyamakan pemahaman/ pengetahuan mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model EGRA lebih efektif daripada metode konvensional dalam melatih menulis karangan sederhana siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) efektif dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XII IA SMA Negeri 2 Makassar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis uji-t pada nilai *post-test* siswa setelah dilakukan uji-t pada masing-masing kelompok dengan hasil analisis data yaitu $t_{hitung} = 6,497 > t_{tabel} = 1,997$ pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai di atas standar minimal kelulusan untuk mata pelajaran bahasa Jerman. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) dengan model pembelajaran konvensional atau yang tidak menggunakan model pembelajaran

EGRA dalam pembelajaran bahasa Jerman. Perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement, Application*) efektif dalam keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XII IA SMA Negeri 2 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Winfried dan Andreasová, Alexandra. 2007. *Schreibfertigkeit im Fremdsprachenstudium Anforderungen und Möglichkeiten Ihrer Entwicklung*. Universitatis Brunensis. <http://digilib.phil.muni.cz> diakses tanggal 22 Oktober 2017.
- Afriani. dkk. 2014. *The Teaching of Writing A Recount Text Through EGRA Technique*. 3 (5).
- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anwar. 2011. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Media Gambar Seri. *Skripsi*. Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Indonesia.
- Capella University. 2003. *The Writing Process*. Capella University. Reston: InteliData Technologies. <http://www.capella.edu/interactivemedia/onlineWritingCenter/downloads/TheWritingProcess.pdf> diakses tanggal 02 Agustus 2017.
- Dalman. 2015a. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darwis, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- De Houwer, Jan, dkk. 2013. *What is Learning? On The Nature and Merits of A Functional Definition of Learning*. Belgium: Ghent University. https://ppw.kuleuven.be/okp/_pdf/DeHouwer2013WILOT.pdf diakses tanggal 02 Agustus 2017
- Eilks, Ingo. 2003. *Kooperatives Lernen im Chemieunterricht. Der Mathematische und naturwissenschaftliche Unterricht 1*. http://www.studienseminar-koblenz.de/medien/pflichtmodule_unterlagen/2004/14/06%20Kooperatives%20Lernen%20Begriffsbestimmung%20-%20Eilks.pdf diakses tanggal 02 Agustus 2017
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Dina, Indriana. 2011. *Mengenal Ragam Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Finkemeyer, Janina. 2016. Aufsatz schreiben. <http://abi.unicum.de> diakses tanggal 22 Oktober 2017.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Fitriani, Ramadhani. 2010. Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Makassar. *Skripsi*. FBS Universitas Negeri Makassar.
- Grieshammer, Ella. 2011. *Der Schreibprozess beim wissenschaftlichen Schreiben in der Fremdsprache Deutsch und Möglichkeiten seiner Unterstützung*. Frankfurt:Europa-Universität Viadrina Frankfurt (Oder). <https://opus4.kobv.de/> diakses tanggal 02 Agustus 2017.
- Gummersbach, V, dkk. 2006. *Studienseminar für Lehrämter an Schulen Hamm, Seminar für das Lehramt für Sonderpädagogik*. <http://www.utebelch.de/upload/schreiben.pdf> diakses tanggal 02 Agustus 2017.
- Hasan. 2015. *All About Writing*. Reston: InteliData Technologies.
- Herlina, Nina. 2011. Using Strip Pictures to Stimulate Student's Ability in Writing Procedural Text at SMP Negeri 16

- Makassar. A *Thesis*. FBS Universitas Negeri Makassar.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilham. 2013. Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Dalam Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sinjai Selatan. *Skripsi*. FBS Universitas Negeri Makassar.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandarwassid, dan Sunendar, Dadang. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Junus, Andi Muhammad dan Junus, Fatimah Andi. 2011. Keterampilan Berbahasa Lisan. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Kadek, Pitriani. 2011. *EGRA*. <http://www.csuniv.edu/english/egra> diakses tanggal 26 Januari 2017.
- Kiszner, Laurie G. dan Mandell, Stephen R.. 2008. *"Definition Essay" Focus on Writing: Paragraphs and Essay*. New York: Bedford/St. Martins. <http://www.csuniv.edu/english/Definition%20Essay.pdf> diakses tanggal 02 Agustus 2017.
- Kosasih, Engkos. 2004. Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan; Cermat Berbahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, Ginanjar. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Melalui Media Gambar Seri di Kelas III SD Negeri Suren Tahun 2013/2014. *Skripsi*. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marpudin, 2008. *Teknik Pembelajaran Grammar dengan Metode EGRA*. <http://egra.grammar.com/egrpdf> diakses tanggal 18 September 2016.
- Ozagac, Oya. 2004. *Definition Essay*. Bogazici: University SFL. <http://www.buowl.boun.edu.tr/students/types%20of%20essays/DEFINITION%20ESSAY.pdf>. Diakses tanggal 02 Agustus 2017.
- Ramlah. 2009. Improving The Student's Writing Ability Through Quantum Learning (A First year Students of SMA PGRI Bulukumba). A *Thesis*. FBS Universitas Negeri Makassar.
- Risma. 2007. Improving Student's Writing Ability Through Strip Picture Story. A *Thesis*. FBS Universitas Negeri Makassar.
- Rizkia, Elok dan Surachni, Endang. 2014. *Metode EGRA (Exposure, Generalization, Reinforcement, Application) dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Krian, 03 (03)*.
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Rosidi, Imron. 2013. *Menulis...Siapa Takut? Panduan bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rosmiati. 2014. Using EGRA Technique To Improve The Writing Skills of The Students of SMA 1 Cendana Enrekang. A *Thesis*. FBS Universitas Negeri Makassar.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran (Seri Manajemen Sekolah Bermutu; Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samaa, P. Marliani. 2015. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. *Skripsi*. FBS Universitas Negeri Makassar.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

- Slavin, Robert E. 2016. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sonthara dan Vanna.2009. *Kooperative Lernen*. Berlin:Walter de Gruyter GmbH.
- Steets, Angelika, dan Ehlich, Konrad.2003.*Wissenschaftlich schreiben – lehren und lernen*. Berlin: Walter de Gruyter.
- Stechert, Peer. 2009. *Fachdidaktische Diskussion von Informatiksystemen und der Kompetenzentwicklung im Informatikunterricht*. Universitätsverlag Postdam: Postdam.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.